**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL, MOTIVASI KERJA DAN OPTIMISME AKADEMIK TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA GURU SMK NEGERI DI KABUPATEN BATU BARA**

**Marianum1, Parulian Sibuea2,Syaiful Bahri3**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara1,2,3

marianum22@gmail.com1

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional, motivasi kerja, dan optimisme akademik terhadap efektivitas kinerja guru SMK Negeri Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Kabupaten Batu Bara dengan jumlah sampel 127 orang.Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan teknik analisis data yakni validitas, reliabilitas, uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional (X1), motivasi kerja (X2) dan optimisme akademik (X3) secara bersama-sama terhadap efektifitas kinerja guru dimana diperoleh nilai F hitung sebesar 69.692 dan signifikansi (Sig.) 0,000. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R2 (R square) = 63.0 yang berarti bahwa Kompetensi Profesional (X1), Motivasi Kerja (X2) dan Optimisme Akademik (X3) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap Efektifitas Kinerja Guru sebesar 630 % dan sisanya yaitu 37.0% ditentukan oleh faktor lainnya. Simpulan, ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi professional, motivasi kerja dan optimisme akademik terhadap efektifitas guru.

Keyword: kompetensi profesioal, motivasi kerja, optimisme akademik

***ABSTRACT***

*The purpose of this study was to determine the effect of professional competence, work This study aims to determine the effect of professional competence, work motivation, and academic optimism on the effectiveness of teacher performance at SMK Negeri Batu Bara Regency. This research was conducted at Batu Bara District Vocational Schools, spread throughout the Batu Bara District, North Sumatra Province, with a total sample of 127 people. Data collection techniques using questionnaires and data analysis techniques, namely validity, reliability, t-test, and F-test. The results showed that there was an influence of professional competence (X1), work motivation (X2), and academic optimism (X3) together on the effectiveness of teacher performance where the calculated F value is 69,692 and a significance (Sig.) 0.000. The magnitude of the influence is indicated by the coefficient of determination R2 (R square) = 63.0, which means that Professional Competence (X1), Work Motivation (X2), and Academic Optimism (X3) jointly influence the Effectiveness of Teacher Performance by 630%. The remainder, 37.0%, is determined by other factors. In conclusion, there is a significant influence between professional competence, work motivation, and academic optimism on teacher effectiveness.*

*Keywords: academic optimism, professional competence, work motivation,*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan wahana yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumaber daya manusia yang merupakan faktor determinan pembangunan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dengan tidak bermaksud mengecilkan kontribusi komponen yang lainnya, komponen tenaga kependidikan atau guru merupakan salah satu faktor yang sangat esensi dalam menentukan kualitas peserta didiknya (RI, 2003)

Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya (Vera et al., 2022).

Usaha untuk menciptakan guru yang profesional, pemerintah telah membuat aturan persyaratan untuk menjadi guru. Dalam pasal 8 Undang Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun dalam kenyataannya masih sedikit guru yang memenuhi syarat tersebut (Republik Indonesia, 2005)

Guru berada pada titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitas. Setiap usaha pendidikan seperti penggantian kurikulum, pengembangan metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana hanya akan berarti jika melibatkan guru. Selain itu guru diposisikan sebagai garda terdepan di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena guru memegang posisi yang sangat strategis dalam upaya menciptakan lulusan yang kompeten dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan SDM yang profesional. Oleh karena itu, maka kualitas dan kuantitas guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekarang dan yang akan datang. UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 20 (a) tentang guru dan dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru (Illahi, 2020)

Apabila diamati lebih jauh tentang realita kompetensi guru saat ini sepertinya masih beragam. Kualitas guru di Indonesia akhir-akhir ini mendapat sorotan yang tajam karena masih adanya guru yang dianggap belum layak mengajar di jenjangnya masing-masing. Hal ini tentunya akan berakibat pada penurunan kualitas SDM yang dihasilkan dari proses pendidikan ditambah lagi dengan kemajuan yang pesat di bidang sains dan teknologi dunia saat ini menuntut pemerintah untuk lebih memperhatikan masalah pendidikan di Indonesia. Laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melampaui laju peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia sehingga sumber daya manusia Indonesia dianggap belum mampu bersaing dengan dunia luar. Hingga saat ini masalah pendidikan masih menjadi perhatian khusus oleh pemerintah. Pasalnya Indeks Pembangunan Pendidikan untuk Semua atau *Education For All* *Development Index* (EDI) di Indonesia menurun tiap tahunnya. Tahun 2012 Indonesia berada diperingkat 69 dari 127 negara dan merosot dibandingkan tahun 2010 yang berada pada posisi 65. Indeks yang dikeluarkan pada tahun 2012 oleh UNESCO ini lebih rendah dibandingkan Brunei Darussalam (34), serta terpaut empat peringkat dari Malaysia (65) (OECD, 2013, 2016)

Selain itu, berdasarkan hasil analisis hasil PISA 2015, ditemukan bahwa dari enam level kemampuan yang dirumuskan dalam studi PISA, hampir semua peserta didik Indonesia hanya mampu menguasai pelajaran sampai level 3 saja tidak berbeda jauh dengan hasil PISA tahun 2012. Pada tes dan survey PISA 2015 diperoleh data bahwa Singapura adalah negara yang menduduki peringkat 1 untuk ketiga materi sains, membaca, dan matematika sedangkan Indonesia berada di peringkat 63 dari 69 negara yang dievaluasi, masih jauh di bawah sesama negara ASEAN yakni Vietnam di peringkat 8 dan Thailand di peringkat 54 (OECD, 2016). Hal senada juga terjadi pada hasil studi internasional untuk R*eading and Literacy* (PIRLS) dalam hal membaca, lebih dari 95% peserta didik Indonesia hanya mampu mencapai level menengah, sementara lebih dari 50% siswa Taiwan mampu mencapai level tinggi dan *advance* Fenomena ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah yang harus diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik dari segi infrastruktur, guru, siswa atau dari faktor lainnya (PIRLS, 2016).

Hal tersebut diperkuat dengan data berdasarkan data dari Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan bahwa hampir separuh dari sekitar 2,6 juta guru di Indonesia belum layak mengajar karena kualifikasi dan kompetensinya yang tidak sesuai. Lebih rinci disebutkan, saat ini yang tidak layak mengajar atau menjadi guru sekitar 912.505. Terdiri atas 605.217 guru SD, 167.643 guru SMP, 75.684 guru SMA, dan 63.961 guru SMK. Apabila dilihat dari pemenuhan kualifikasi pendidikan minimal dan kompetensinya, terlihat bahwa kualitas guru di Indonesia masih jauh dari harapan

Dari data-data yang dipaparkan sebelumnya maka perlu dilakukan terobosan perbaikan dalam segala aspek khususnya peningkatan kualitas sumber daya manusia yakni guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan. Peningkatan efektivitas kinerja guru akan berpengaruh pada peningkatan kualitas *output* SDM yang dihasilkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Kualitas pendidikan dan lulusan sering kali dipandang tergantung kepada peran guru dalam pengelolaan komponen-komponen pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal tentunya guru harus memiliki dan menampilkan kinerja yang maksimal selama proses belajar mengajar dengan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, dinyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Penguasaan materi secara luas dan mendalam dalam hal ini termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai (Saifullah, 2020; Sulastri et al., 2020).

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan mampu melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Guru profesional harus mampu menguasai ilmu pengetahuan mengenai sumber bahan yang akan diajarkan, metode pengajaran dan karaktersitik siswa (Sukmawati, 2019). Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Seorang guru profesional harus memiliki beberapa kompetensi, yaitu: kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi spiritual. Secara ideal guru yang diharapkan adalah guru yang memiliki keberdayaan untuk mampu mewujudkan kinerja dalam melaksankan fungsi dan perannya secara profesional. Perwujudan tersebut terutama tercermin melalui kinerjanya dalam mengajar, hubungan dengan siswa, hubungan dengan sesama guru, hubungan dengan pihak lain, sikap dan keterampilan profesionalnya. Guru yang profesional perlu memiliki kemampuan untuk menggali informasi kependidikan dan bidang studi dari berbagai sumber, termasuk dari sumber elektronik dan pertemuan ilmiah, serta melakukan kajian atau penelitian untuk menunjang pembelajaran yang mendidik. Jika mengacu pada empat kompetensi yang harus dikuasai guru menurut kebijakan pemerintah, maka salah satu kompetensi yang spesifik dan terkait langsung dengan tugas guru adalah kompetensi profesional (Nurarfiansyah et al., 2022).

Selain dengan meningkatkan kompetensi profesional guru, usaha untuk meningkatkan efektivitas kinerja guru juga dapat melalui peningkatan motivasi kerja para guru. Guru mengajar karena ada sesuatu yang memotivasi dirinya untuk bekerja. Motivasi kerja ini yang menyebabkan seorang guru untuk bersemangat dalam menjalankan tugas sebagai pendidik karena telah terpenuhi kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan kepuasan kerja, dimana antara harapan guru terpenuhi oleh kenyataan yang diberikan organisasi.

Upaya meningkatkan efektivitas kinerja guru juga dapat dilakukan dengan optimisme akademik yang memadai. Optimisme merupakan sebuah explanatory style yang digunakan seseorang untuk menjelaskan peristiwaperistiwa negatif berasal dari lingkungan (eksternal) bersifat sementara dan memiliki sebab yang spesifik. Akademik didefinisikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan akademik yang bersifat ilmiah, bersifat ilmu pengetahuan, bersifat teori, dan tanpa arti praktis yang langsung. Optimisme akademik merupakan sebuah explanatory style yang digunakan individu untuk menjelaskan harpan mengenai keberhasilan akademik di masa yang akan datang yang menyebabkan individu memiliki keyakinan pada kemampuan untuk melakukan perubahan menuju kesuksesan (Wardani & Sugiharto, 2020). Optimisme akademik dapat memberi pengaruh positif terhadap siswa dalam meraih prestasi akademik yang baik di sekolahnya (Nuzuliya, 2021).

Kinerja memiliki makna yang cukup luas, karena berkaitan dengan perilaku individu dalam melaksanakan pekerjaannya. Kinerja merupakan suatu bentuk unjuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimilikinya (Mulyasa, 2013; Muspawi, 2021), sedangkan kinerja guru dapat digambarkan sebagai tugus-tugas yang dikerjakan oleh guru pada waktu yang diberikan di sekolah dalam upaya mencapai tujuan sekolah sehari-hari, tujuan kelas dan seluruh tujuan dan sasaran pendidikan. Dengan demikian, kinerja guru mencakup tugas-tugas yang dikerjakan berdasarkan tugas-tugas yang diberikan di sekolah (Igwe & Odike, 2016; Lumban Gaol & Siburian, 2018).

Salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru. Program sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dengan ditopang oleh tunjangan profesi yang diperoleh guru bersertifikasi. (Pardede & Yafizham, 2020). Dalam kenyataan peningkatan efektivitas kinerja guru yang sudah lolos sertifikasi masih belum memuaskan. Motivasi kerja yang tinggi justru ditunjukkan oleh guru- guru yang belum mengikuti sertifikasi dengan harapan segera dapat disertifikasi. Fakta tersebut merupakan temuan sementara dari hasil survei yang dilakukan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) mengenai dampak sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru. Hasilnya sudah menunjukkan jika kinerja guru yang sudah disertifikasi belum meningkat secara signifikan.

Penelitian terdahulu ada yang melakukan penelitian dengan tema yang sama dengan penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Kamal et al., 2021; Rizal, 2019; Saputro et al., 2020; Simatupang & Silalahi, 2019) tetaoi yang membedakan adalah variabel – variabel yang diteliti, metode dan tempat penelitian. Berdasarkan fenomena dilapangan maka timbul permasalahan yakni: apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru, motivasi kerja, dan optimisme akademik terhadap efetivitas kinerja guru SMK Negeri Kabupaten Kabupaten Batu Bara?

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan guru SMK Negeri di kabupaten Batu Bara jumlah sampel 127 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket teknik analisis data menggunakan deskriptif data SPSS 2.0. Uji statistic yang digunakan pada penelitian ini yakni uji validitas, uji reliabilitas, uji t dan uji F

**HASIL PENELITIAN**

**HIPOTESIS PERTAMA**

Hipotesis yang pertama menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi profesional terhadap efektifitas kerja guru”. Berikut hasil analisis regresi linier dengan menggunakan program SPSS 20.0

Tabel 1.

Kompetensi Profesional Terhadap Efektifitas Kerja Guru

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **Unstandardized Coefficients** | | **Standardized Coefficients** | **t** | **sig** |
|  | B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | -1.104 | 4.338 |  | -.255 | .799 |
| Kompetensi professional | .147 | .052 | .189 | 2.826 | .006 |

Dari paparan di atas maka diperoleh temuan bahwa pada variabel X1 nilai t hitung sebesar 2,826 dengan perolehan nilai Sig 0,006 < 0,05, maka Ha diterima artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap efektivitas kinerja guru SMK Negeri Kabupaten Batu Bara

**Hipotesis Kedua**

Hipotesis yang pertama menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Kerja terhadap Efektivitas Kinerja Guru”. Berikut hasil analisis regresi linier dengan menggunakan program SPSS 20.0.

Tabel 2.

Motivasi Kerja terhadap Efektivitas Kinerja Guru

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **Unstandardized Coefficients** | | **Standardized Coefficients** | **t** | **sig** |
| **B** | **Std. Error** | **Beta** |
| (Constant) | -1.104 | 4.338 |  | -.255 | .799 |
| Motivasi Kerja | .289 | .042 | .488 | 6.823 | .000 |

a. Dependent Variable: Efektivitas Kinerja Guru

Dari paparan di atas maka diperoleh temuan bahwa Pada variabel X2 nilai t hitung sebesar 6,823 dengan perolehan nilai Sig 0,000 < 0,05, maka Ha diterima artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap efektivitas kinerja guru SMK Negeri Kabupaten Batu Bara

**HIPOTESIS KETIGA**

Hipotesis yang pertama menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Optimisme Akademik terhadap Efektivitas Kinerja Guru”. Berikut hasil analisis regresi linier dengan menggunakan program SPSS 20.0.

Tabel 3.

Optimisme Akademik terhadap Efektivitas Kinerja Guru

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **Unstandardized Coefficients** | | **Standardized Coefficients** | **t** | **sig** |
| **B** | **Std. Error** | **Beta** |
| (Constant) | -1.104 | 4.338 |  | -.255 | .799 |
| Optimisme Akademik | .233 | .059 | .266 | 3.976 | .000 |

Dependent Variable: efektivitas kinerja guru

Dari paparan di atas maka diperoleh temuan bahwa Pada variabel X3 nilai t hitung sebesar 3,976 dengan perolehan nilai Sig 0,000 < 0,05, maka Ha diterima artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan optimisme akademik terhadap efektivitas kinerja guru SMK Negeri Kabupaten Batu Bara

**HIPOTESIS KEEMPAT**

Dari paparan di atas maka diperoleh temuan bahwa Berdasarkan Tabel Anova di atas diketahui nilai F sebesar 69,692 dengan perolehan nilai Sig 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru, motivasi kerja dan optimisme akademik terhadap kinerja guru SMK Negeri Kabupaten Batu Bara

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Efektifitas Kinerja Guru**

Hasil penelitian penelitian menunjukkan statistik pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Efektifitas Kinerja Guru berdasarkan hipotesis nol (Ho) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif Kompetensi Profesional (X1) terhadap Efektifitas Kinerja Guru (Y) melawan hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan terdapat pengaruh positif, pengujian tersebut dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda yaitu uji t. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung sebesar 2.826 dan signifikansi (sig.) sebesar 0,006. Dengan demikian, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan cukup signifikan Kompetensi Profesional terhadap Efektifitas Kinerja Guru SMK Negeri Kabupaten Batu Bara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pascalia & Indra Yudha, (2021), dengan hasil ada pengaruh kompetensi professional terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Kota Jambi dengan nilai *p Value* Sig. < 0,05, selain itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suebudin, (2021) dengan hasail penelitian ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)di Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu dengan koefisien korelasi (r). 0,237, koefisien determinasi (r2) 0,56 dan harga t hitung 2,260lebih besar dari t tabel 1,99.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai ketrampilan dalam teknik mengajar. Kompetensi profesional secara umum dapat didefinisikan dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru yang meliputi : Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan; Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik; Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya; Mengerti dan menerapkan metode yang bervariasi. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan; Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran; Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik; Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik (Ramadhan, 2017; Suebudin, 2021)

**Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Efektifitas Kinerja Guru**

Hasil penelitian penelitian menunjukkan statistik pengaruh Motivasi Kerja terhadap Efektifitas Kinerja Guru berdasarkan hipotesis nol (Ho) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif Motivasi Kerja (X2) terhadap Efektifitas Kinerja Guru (Y) melawan hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan terdapat pengaruh positif, pengujian tersebut dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda yaitu uji t. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung sebesar 6.823dan signifikansi (sig.) sebesar 0,000. Dengan demikian, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan cukup signifikan Motivasi Kerja terhadap Efektifitas Kinerja Guru. Hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (unstandardized coefficients B) Ŷ = 1.104+ .289 X2, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Motivasi Kerja akan diikuti peningkatan skor Efektifitas Kinerja Guru sebesar 0.289 satuan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Diana et al., 2020; Kaspullah et al., 2020), dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru. Motivasi ditujukan sebagai upaya pendorong dan perangsang pegawai untuk melakukan suatu kegiatan atau tugasnya dengan rasa kesadaran dan tanggung jawab Motivasi untuk seorang guru akan berbeda dengan motivasi untuk guru yang lain, dan perbedaan motivasi tentunya akan menimbulkan kinerja yang dihasilkan oleh seorang guru. Motivasi kerja guru adalah suatu dorongan yang dapat menyebabkan guru tersebut berbuat yang terbaik atau maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Dalam hal ini terserapnya materi dengan baik oleh peserta didik. Motivasi yang tepatpada orang yang tepat oleh seorang kepala sekolah atau seorang pemimpin akan meningkatkan kinerja guru yang pada akhirnya mampu mendorong tercapainya visi dan misi sekolah secara bertahap dan berkelanjutan dalam meningkatkan prestasi atau mutu sekolah (Diana et al., 2020).

**Pengaruh Optimisme Akademik Terhadap Efektifitas Kinerja Guru**

Hasil penelitian penelitian menunjukkan statistik pengaruh Optimisme Akademikterhadap Efektifitas Kinerja Guru berdasarkan hipotesis nol (Ho) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif Optimisme Akademik(X3) terhadap Efektifitas Kinerja Guru (Y) melawan hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan terdapat pengaruh positif, pengujian tersebut dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda yaitu uji t. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung sebesar 4.111dan signifikansi (sig.) sebesar 0,000. Dengan demikian, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan cukup signifikanOptimisme Akademikterhadap Efektifitas Kinerja Guru**.** Hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (unstandardized coefficients B) Ŷ = 1.104+ .233X3, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Optimisme Akademik akan diikuti peningkatan skor Efektifitas Kinerja Guru sebesar 0,233 satuan.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suhardi, (2021), menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara optimism akademik dengan kinerja dengan perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,419 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,317. Optimisme adalah harapan positif seseorang terhadap hasil kerja disertai dengan usaha yang gigih, sehingga tujuannya dapat menjadi kenyataan,dengan indikator: (1) berusaha dan gigih mencapai tujuan, (2) kemampuan menghadapi tekanan dan rintangan, (3) harapan positif terhadap masa depan, dan (4) harapan terhadap hasil positif. Optimisme akademik merupakan sebuah explanatory style yang digunakan individu untuk menjelaskan harpan mengenai keberhasilan akademik di masa yang akan datang yang menyebabkan individu memiliki keyakinan pada kemampuan untuk melakukan perubahan menuju kesuksesan(Wardani & Sugiharto, 2020).

**Kompetensi Profesional, Motivasi Kerja dan Optimisme Akademik terhadap Efektifitas Kinerja Guru**

Hasil penelitian menunjukkan statistik pengaruh Kompetensi Profesional (X1), Motivasi Kerja (X2) dan Optimisme Akademik (X3) terhadap Efektifitas Kinerja Guru (Y) berdasarkan hipotesis nol (Ho) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif Kompetensi Profesional (X1), Motivasi Kerja (X2) dan Optimisme Akademik (X3) terhadap Efektifitas Kinerja Guru (Y) melawan hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan terdapat pengaruh positif, pengujian tersebut dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% (α = 0,05) diperoleh nilai F hitung sebesar 69.692 dan signifikansi (Sig.) 0,000. Dengan demikian, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan Kompetensi Profesional (X1), Motivasi Kerja (X2) dan Optimisme Akademik (X3) terhadap Efektifitas Kinerja Guru (Y). Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R2 (R square) = 63.0, yang berarti signifikan Kompetensi Profesional (X1), Motivasi Kerja (X2) dan Optimisme Akademik (X3)) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap Efektifitas Kinerja Guru sebesar 63.0 % dan sisanya yaitu 37.0% ditentukan oleh faktor lainnya. Memperhatikan hasil analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) Ŷ = 1.104+.0,147 X1 + 0,289 X2 + 0,233 X3 + e, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit Kompetensi Profesional (X1), Motivasi Kerja (X2) dan Optimisme Akademik (X3) secara bersama-sama akan mempengaruhi peningkatan skor Efektifitas Kinerja Guru (Y).

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kompetensi Profesional, Motivasi Kerja, dan Optimisme Akademik secara bersama-sama terhadap Efektifitas Kinerja Guru.

**DAFAR PUSTAKA**

Diana, R., Ahmad, S., & Wahidy, A. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(3), 1828–1835. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/653

Igwe, N., & Odike, M. (2016). A Survey of Principals’ Leadership Styles Associated with Teachers’ Job Performance in Public and Missionary Schools in Enugu State Nigeria. *British Journal of Education, Society & Behavioural Science*, *17*(2), 1–21. https://doi.org/10.9734/BJESBS/2016/24961

Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy- Syukriyyah*, *21*(1), 1–20. https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/Asy-Syukriyyah/article/view/94/73

Kamal, F., Burhanuddin, D., & Purta, R. M. (2021). Pengaruh Optimisme dan Literasi Digital terhadap Kinerja Pengawas Pendidikan Se–Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3). https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2569/2249

Kaspullah, K., Putra, P., & Wulandari, I. (2020). Pengaruh Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Madrasah, Motivasi Kerja Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Sambas. *Inspiratif Pendidikan*, *9*(2), 110. https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.16033

Lumban Gaol, N. T., & Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *5*(1), 66–73. https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73

Mulyasa, E. (2013). Uji kompetensi dan penilaian kinerja guru. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.

Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *21*(1), 101. https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265

Nurarfiansyah, L. T., Kholizah, N. A., Sani, D. A., Sembiring, D. F. Y., Ramadhani, P. S., Dermawan, M. M., Oktaviani, D., & Nasution, I. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *EDUPEDIA*, *6*(2), 148–160. https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489

Nuzuliya, K. (2021). *Pengaruh optimisme terhadap resiliensi akademik siswa selama masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Trenggalek*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. http://etheses.uin-malang.ac.id/31081/

OECD. (2013). *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy*. https://www.oecd.org/pisa/pisaproducts/PISA 2012 framework e-book\_final.pdf

OECD. (2016). *PISA 2015 results in focus*. https://www.oecd.org/education/pisa-2015-results-volume-i-9789264266490-en.htm

Pardede, Z. H., & Yafizham, Y. (2020). Dampak Efektivitas Program Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMAN 3 Padang Sidempuan. *Visipena*, *11*(1), 33–45. https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/1027

Pascalia, P. S., & Indra Yudha, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompotensi Profesional Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Kota Jambi. *Scientific Journals of Economic Education*, *5*(1), 71–19. http://sjee.unbari.ac.id/index.php/ojssjee/article/view/96/95

PIRLS, R. and L. (2016). *Reading and Literacy (PIRLS)*. https://nces.ed.gov/surveys/pirls/pirls2016/tables/pirls2016\_table01.asp

Ramadhan, N. (2017). *Tugas, peran kompetensi dan tanggungjawab menjadi guru profesional*. http://digilib.unimed.ac.id/30858/

Republik Indonesia, P. (2005). *UU NO.14 Tentang Guru dan Dosen*. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005

RI, P. (2003). *Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. JDIH Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. https://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen\_akademik/43\_20210506

Rizal, A. S. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru SMP. *Jurnal Ulul Albab*. https://doi.org/10.31764/jua.v23i1.658

Saifullah, S. (2020). Determinasi Motivasi dan Kinerja Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di SMAN Negeri 1 Kota Bima) Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *1*(2), 600–621. https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/340/220

Saputro, S. C. R., Radiana, U., & ... (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Subrayon 2 Sanggau. *Jurnal Pendidikan Dan …*, *9*(9), 1–10. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/42374/75676586937

Simatupang, S., & Silalahi, M. (2019). Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru SMA Sultan Agung Pematangsiantar. *Jurnal Mitra Manajemen*, *3*(4), 370–381. http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/218/171

Suebudin, M. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *2*(4), 712–732. https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.128

Suhardi, M. (2021). Pengaruh Optimisme dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta di Kecamatan Praya Lombok Tengah. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, *1*(1), 117–124. https://www.jurnalp4i.com/index.php/academia/article/view/530

Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, *5*(1), 95–102. https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789

Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, *1*(3), 258–264. https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/30

Vera, V., Caska, C., & Ayub, D. (2022). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sd Di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, *7*(3), 340–349. https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp

Wardani, I. A., & Sugiharto, D. Y. P. (2020). Hubungan Adversity Quotient dan Dukungan Sosial Dengan Optimisme Akademik Pada Siswa SMP Negeri 1 Wanadadi. *Konseling Edukasi “Journal of Guidance and Counseling,”* *4*(2). https://doi.org/10.21043/konseling.v4i2.7975